
PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL, DAN PARIWISATA DI BURSA EFEK INDONESIA

Erika Cendra Kasih

email: erikack1@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Sektor yang berkembang di Indonesia saat ini adalah Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *working capital turnover* terhadap *return on equity* perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan bantuan *software* SPSS versi 23. Hasil penelitian disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Sedangkan *current ratio* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Adapun saran yang diberikan oleh penulis pada peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel *current ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on equity*.

KATA KUNCI: DER, CR, WCT, ROE

PENDAHULUAN

Salah satu alasan mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Oleh sebab itu, para investor harus dapat menganalisis tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. *Return on equity* merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total modal sendiri. *Return on equity* dapat digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam persentase. Semakin besar *return on equity* maka kinerja perusahaan semakin baik dan menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat, dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.

Tingkat profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh kelancaran aktiva lancar perusahaan. Dengan menggunakan rasio lancar atau disebut *Current Ratio* (CR), dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang lancar, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Aktiva lancar dan utang lancar merupakan dua komponen yang saling berhubungan. Selisih dari aktiva lancar dan utang lancar merupakan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Aktivitas sebuah perusahaan tidak terlepas dari masalah modal kerja. Modal kerja merupakan aktiva lancar yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dalam siklus kegiatan usaha. Dengan modal kerja tersebut, perusahaan dituntut untuk menggunakan modal kerja secara efisien sehingga dapat tercapai tujuan perusahaan, yaitu keuntungan maksimal. Untuk mengetahui efisien atau tidaknya suatu pengelolaan modal kerja dapat diukur menggunakan rasio aktivitas yaitu rasio *Working Capital Turnover* (WCT). *Working Capital Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja (*netto*) yang berputar pada suatu periode siklus kas (*cash cycle*) yang terdapat di perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran modal kerja, maka menggambarkan bahwa modal kerja dikelola dengan efisien. Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin cepat tingkat perputaran modal kerja, profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan yang Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Return on equity atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Menurut Wahyudiono (2014: 82): “*Return on equity* juga sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”.

Karena yang bekerja hanya modal sendiri, maka laba yang dibagi adalah laba untuk pemegang saham yaitu *earning after tax*. *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. *Return on equity* dipengaruhi besarnya modal, utang dan laba perusahaan. Semakin besar utang dibandingkan modal sendiri akan membuat persentase *return on equity* tinggi. Persentase *return on equity* yang baik adalah yang tinggi. Jika persentase *return on equity* tinggi tetapi disebabkan oleh modal yang kecil dibandingkan dengan utang maka hal ini tidaklah baik. Utang yang tinggi akan membebani neraca keuangan perusahaan. Maka nilai *return on equity* yang baik adalah berasal dari pengelolaan modal yang efektif sehingga laba yang diperoleh tinggi. Nilai *return on equity* yang tinggi juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik tentu akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2016: 183): Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Return on Equity (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total modal sendiri. *Return on equity* dapat digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam persentase. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar, maka rasio ini juga akan semakin besar.

Menurut Hery (2016: 194), “Semakin tinggi hasil *return on equity* maka kinerja perusahaan semakin baik dan menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.” Secara umum semakin tinggi nilai rasio artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan. Berikut ini terdapat beberapa rasio yang dapat mempengaruhi *return on equity* perusahaan. Baik dari rasio aktivitas, likuiditas dan solvabilitas.

1. *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2012: 156): *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang, dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* merupakan komposisi penggunaan modal sendiri dan utang sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Jika perusahaan ingin melakukan investasi dalam jumlah yang cukup besar, manajemen akan dihadapkan pada alternatif menerbitkan modal saham (modal sendiri) atau menambah utang. Penentuan komposisi sumber pembiayaan ini akan berpengaruh pada laba operasi bersih perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 158): Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to equity ratio dengan angka dibawah 1, mendeskripsikan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari modal yang dimilikinya. Tetapi sebagai seorang investor harus teliti dalam menganalisis *debt to equity ratio*, karena jika total utang lebih besar dari pada ekuitas, maka harus melihat lebih lanjut apakah utang lancar atau utang jangka panjang yang lebih besar. Jika jumlah utang lancar lebih besar dari pada utang jangka panjang, hal ini bisa diterima, karena besarnya utang lancar sering disebabkan oleh utang operasi yang bersifat jangka pendek.

Jika utang jangka panjang yang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas di masa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut. Penentuan komposisi sumber pembiayaan ini akan berpengaruh pada laba operasi bersih perusahaan. Apabila semakin tinggi *debt to equity ratio* maka, semakin besar total utang terhadap total ekuitas, serta menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa sehingga keuntungan yang diperoleh akan menurun dan profitabilitas perusahaan menurun. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Alima (2015) dan Syarib (2016) yang menyatakan *debt to equity* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

2. *Current Ratio*

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi, maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Utang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Rasio lancar menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.

Menurut Kasmir (2012: 134): *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Semakin besar *current ratio* maka, semakin besar likuiditas perusahaan. Artinya, semakin besar perbandingan jumlah aktiva lancar dan jumlah kewajiban lancar menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya menggunakan laba yang diperoleh. Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Hantono (2015), Mujtahidah (2016) dan Satria (2016) *current ratio* dinyatakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return on equity*.

Menurut Kasmir (2012: 135): Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Working Capital Turnover*

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam suatu perusahaan. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. *Working capital turnover* merupakan salah satu cara untuk menghitung rasio aktivitas. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Di mana

modal kerja bersih diperoleh dari jumlah aktiva lancar dikurangi dengan jumlah utang lancar perusahaan.

Modal kerja juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tetap atau untuk membayar hutang jangka panjang. Modal kerja merupakan aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu tertentu melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi. Jangka waktu periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, waktu perputaran ini juga akan menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

Menurut Kasmir (2012: 182): *Working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan perusahaan selama periode tertentu. Modal kerja selalu dalam keadaan operasional perusahaan atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan dalam usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Modal kerja merupakan masalah pokok yang dialami perusahaan. Kesalahan dalam modal kerja merupakan salah satu penyebab kegagalan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perputaran modal kerja (*net working capital turnover*) dalam suatu perusahaan harus cepat selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012: 183): Rumus untuk menghitung *working capital turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

Working capital turnover dapat mempengaruhi *return on equity* secara signifikan. Semakin pendek periode *working capital turnover*, semakin tinggi modal kerja dan semakin bertambah pula tingkat efisien, yang pada akhirnya menimbulkan peningkatan pada profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh

penelitian Wibowo dan Wartini (2012), yang menyatakan hubungan antara *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

H₃ : *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2002: 34): "Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, yaitu simetris, kausal dan interaktif ". Penelitian asosiatif pada penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover*. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity*.

Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi atau arsip. Studi dokumenter dilakukan dengan meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan kepentingan penelitian. Studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur karya ilmiah, majalah, dan buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi), analisis regresi berganda, Koefisien Kolerasi (R) dan Determinasi (R²), uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Berikut adalah output analisis deskriptif terhadap nilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak sembilan sampel.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	45	.1406	3.1160	.800166	.6603507
Current Ratio	45	.8955	5.6446	1.654131	.7877236
Working Capital Turnover	45	.2966	232.5478	21.224586	48.0068735
Return On Equity	45	.0027	.3090	.076520	.0688695
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 23, 2017

Dari Tabel 1 dapat diketahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi masing-masing variabel.

Berikut output analisis regresi berganda pada penelitian ini:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.036	.045	
	Debt to Equity Ratio	-.070	.022	.448
	Current Ratio	.009	.019	.069
	Working Capital Turnover	-.001	.000	-.178

Sumber: Output SPSS 23, 2017

Dari Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,036 - 0,070 X_1 + 0,009 X_2 - 0,001X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Return On Equity
X₁ = Debt to Equity Ratio
X₂ = Current Ratio

TABEL 3
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.178	.0931842	1.703

Sumber: Output SPSS 23, 2017

Dari Tabel 3 dapat dilihat nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,484. Nilai tersebut menunjukkan hubungan variabel *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover* mempunyai pengaruh yang sedang antara variabel *return on equity*. Sedangkan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,234. Selain itu, terdapat nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,178.

TABEL 4
UJI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.109	3	.036	4.173	.011 ^a
	Residual	.356	41	.009		
	Total	.465	44			

Sumber: Output SPSS 23, 2017

Dari Tabel 4 hasil uji F menunjukkan sebesar 0,011 ($0,011 < 0,05$). Oleh karena itu, model regresi layak dipakai sebagai model analisis. Hal. ini berarti *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap *return on equity*.

TABEL 5
UJI t

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATO, DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.812	.421
	Debt to Equity Ratio	3.184	.003
	Current Ratio	.463	.646
	Working Capital Turnover	-1.229	.226

Sumber: Output SPSS 23, 201

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 5 dapat dilihat nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas. Pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($0,003 > 0,05$), maka H_1 diterima. Artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Pada variabel *current ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,646 ($0,646 > 0,05$), maka H_2 ditolak. Artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Pada variabel *working capital turnover* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,226 ($0,226 > 0,05$), maka H_3 ditolak. Artinya *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Sedangkan *current ratio*, dan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel *current ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on equity*, karena terbukti tidak berpengaruh terhadap *return on equity* dan meneliti variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini karena terbukti masih ada pengaruh variabel lain untuk diteliti sebesar 85,1 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alima, Sutia. 2015. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, vol.2,no.2, hal 1-13.
- Hantono. 2015. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol.5,no.1, hal. 21-29.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mujtahidah, Imama. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, vol.5,no.11, hal. 1-18.

Satria, Indra. 2016. “Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset Dan Manajemen Utang Terhadap Laba.” *Jurnal Economia*, vol.12,no.1, hal. 32-42.

Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Syarib, Mochammad. 2016. “Pengaruh Struktur Modal Dan WCTO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, vol.5,no.12, hal. 1-15.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Wibowo, Agus., dan Sri Wartini. 2012. “Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.” *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol.3,no.1, hal. 50-58.

Van Horne, James C., dan Jhon M. Wachowicz. 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

